

**PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN, KESEHATAN,
DAN PENGANGGURAN TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN 35 KABUPATEN/KOTA
DI JAWA TENGAH (2011-2015)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :
Aria Bhaswara Mohammad Bintang
NIM. 12020113140108

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Aria Bhaswara Mohammad Bintang

Nomor Induk Mahasiswa : 12020113140108

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : **PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN,
KESEHATAN DAN PENGANGGURAN
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN 35
KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH
(2011-2015)**

Dosen Pembimbing : Nenek Woyanti, SE., M.Si

Semarang, 31 Juli 2017

Dosen Pembimbing,

(Nenek Woyanti, SE., M.Si)

NIP. 19690512 199403 2 00

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Aria Bhaswara Mohammad Bintang

Nomor Induk Mahasiswa : 12020113140108

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN,
KESEHATAN, DAN PENGANGGURAN
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN 35
KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH
(2011-2015)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 14 Agustus 2017

Tim Penguji :

1. Nenek Woyanti, S.E., M.Si. (.....)
2. Drs. H. Edy Yusuf A. G., M.Sc., Ph.D. (.....)
3. Darwanto, S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui
Wakil Dekan I,

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.
NIP 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Aria Bhaswara Mohammad Bintang, menyatakan bahwa skripsi dengan judul *Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (2011-2015)* adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat, atau pemikiran, dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, artinya gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 2 Agustus 2017

Penulis Skripsi,

(Aria Bhaswara Mohammad Bintang)

NIM 12020113140108

ABSTRACT

The high level of poverty in Central Java shows unreliable development that still cannot increase prosperity equally. Hence, analysis is required to identify several factors that affect. This research's purpose is to identify several factors that affect the poverty level of the poverty level of 35 Districts/Cities of Central Java Province from 2011 until 2015.

This research uses secondary data containing 35 Districts/Cities of Central Java on cross section data and 2011 until 2015 on time series data. The analytical method of this research is Fixed Effect Model (FEM) or Least Square Dummy Variable (LSDV). Cross section dummy is required due the differences of characteristics and resources on each Districts and Cities.

The results of this research show that Growth of PDRB gives positive and significant effect for poverty level. The Average School Year and Life Expectancy Rate give negative and significant effect for poverty level. On the other side, Unemployment Level give positive and significant effect for poverty level.

Keyword: Poverty, Growth of PDRB, Average School Year, Life Expectancy Rate, Unemployment, Fixed Effect Model.

ABSTRAK

Tingginya tingkat kemiskinan di Jawa Tengah menunjukkan proses pembangunan ekonomi yang belum bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Dengan demikian, diperlukan adanya analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dalam rangka mengatasi kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011 hingga 2015.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan data cross-section terdiri dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan data time-series yaitu tahun 2011-2015. Alat analisis yang digunakan dalam dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu *Fixed Effect Model (FEM)* atau disebut juga *Least Square Dummy Variable*. Dummy wilayah digunakan dalam penelitian ini karena adanya perbedaan karakteristik dan sumber daya yang dimiliki masing-masing wilayah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Rata-Rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Kata kunci: kemiskinan, laju pertumbuhan PDRB, Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, *Fixed Effect Model*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “*Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (2011-2015)*”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Strata 1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan doa dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Nenek Woyanti, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memberikan koreksi, dan saran yang berguna bagi penulis dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Drs. H. Edy Yusuf A. G., M.Sc., Ph.D. dan Bapak Darwanto, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang turut memberikan pendapat dan saran yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi

5. Seluruh dosen dan staf Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya dengan penulis.
6. Ibu tercinta, Desi Indrati yang senantiasa memberi motivasi, semangat, dan dukungan baik yang bersifat materil maupun moril bagi penulis.
7. Faraskia Kenan Diornari, yang sudah berusaha untuk selalu ada di saat susah maupun gembira.
8. Adik dan Kakak, Amaranggani Aysha Bintang dan Agradipta Mohammad Bintang yang sering memberikan hiburan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
9. Keluarga Pejuang: Amir Suryo Utomo, Sarah Aulia, Anselmus Tomi, Nadhila Nastiti Putri, Muhammad Faisal Rifai, Rizka Ayu Safitri, Ridho Andykha Putra, Ajeng Setyawati, dan Atikah Ramadhani atas kebersamaannya.
10. Seluruh teman-teman IESP angkatan 2013 yang telah berbagi pengalaman dan ikut memberi masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
11. Keluarga Bayong: Hagai Mahayyadipta Tambayong, Dionisius Indra Prakoso, Cati Nugraha, Rheinhardt Reeves, Putu Pandhu Prabowo, Yudhistira, Johannes Halfano, Rahmat Mirza Imanudin, dan Limirio Gabriel Pereira yang senantiasa berbagi pengalaman dan keceriaan dengan penulis.
12. Keluarga Pesong yang telah menemani dan berbagi pengalamannya selama 4 tahun.
13. Keluarga Himpunan Mahasiswa Jurusan IESP Periode 2015 atas pengalamannya dalam berorganisasi.

14. Tim KKN Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati: Mamat, Ian, Dhani, Ais, Nadia, Priska, Egha, Vivi, dan Bela yang selalu berbagi pengalaman dan keceriaan setiap kali berkumpul.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, 2 Agustus 2017

Penulis Skripsi,

(Aria Bhaswara Mohammad Bintang)

NIM 12020113140108

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
1.3.1 Tujuan Penelitian	16
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	16
BAB II.....	18
TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Kemiskinan	18
2.1.1.2 Penyebab Kemiskinan.....	22
2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	24
2.1.4 Pendidikan.....	27
2.1.5 Angka Harapan Hidup.....	28
2.1.6 Pengangguran.....	29
2.2 Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	31
2.2.1 Hubungan PDRB dengan Kemiskinan.....	32
2.2.2 Hubungan Pendidikan dengan Kemiskinan	33
2.2.3 Hubungan Kesehatan dengan Kemiskinan.....	34
2.2.4 Hubungan Pengangguran dengan Kemiskinan	35
2.3 Penelitian Terdahulu	37
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	40
2.5 Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III	43

METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Variabel Penelitian.....	43
3.2 Definisi Operasional.....	43
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	46
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	47
3.5 Metode Analisis.....	47
3.5.1 Estimasi Model Regresi.....	51
3.5.2 Estimasi Model Regresi Menggunakan Variabel <i>Dummy</i>	52
3.5.3 Deteksi Asumsi Klasik.....	55
3.5.3.1 Deteksi Normalitas.....	56
3.5.3.2 Deteksi Heteroskedastis.....	57
3.5.3.3 Deteksi Multikolinearitas.....	58
3.5.3.4 Deteksi Autokolerasi.....	58
3.5.4 Uji Hausman.....	59
3.5.5 Pengujian Parameter Model.....	60
3.5.5.1 Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	60
3.5.5.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F).....	60
3.5.5.3 Pengujian Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t).....	61
BAB IV.....	63
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	63
4.1.1 Gambaran Umum.....	63
4.1.2 Kondisi Kependudukan Provinsi Jawa Tengah.....	65
4.1.3 Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.....	67
4.1.4 Kondisi Perekonomian Provinsi Jawa Tengah.....	69
4.1.5 Kondisi Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.....	71
4.1.6 Kondisi Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.....	73
4.1.7 Tingkat Pengangguran Provinsi Jawa Tengah.....	75
4.2 Hasil Penelitian dan Analisis.....	77
4.2.1 Hasil Estimasi Model Regresi.....	77
4.2.2 Hasil Deteksi Asumsi Klasik.....	78
4.2.2.1 Deteksi Normalitas.....	78
4.2.2.2 Deteksi Heteroskedastisitas.....	79
4.2.2.3 Deteksi Multikolinearitas.....	80

4.2.2.4 Deteksi Autokorelasi.....	81
4.2.3 Uji Parameter Model.....	82
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi.....	82
4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	83
4.2.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	84
4.3 Interpretasi Hasil	85
4.3.1 Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan.....	85
4.3.2 Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan	87
4.3.3 Pengaruh Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan	89
4.3.4 Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan	91
BAB V.....	93
PENUTUP.....	93
5.1 Simpulan	93
5.2 Saran.....	95
5.3 Keterbatasan Penelitian	96
Daftar Pustaka	97
Lampiran	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Presentase dan Laju pertumbuhan Penduduk Pulau Jawa menurut Provinsi Tahun 2010 dan 2015.....	2
Tabel 1.2 Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin di Pulau Jawa Periode 2011-2015.....	3
Tabel 1.3 Angka Kemiskinan 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Periode 2011-2015.....	5
Tabel 1.4 Produk Domestik Regional Bruto Pulau Jawa Atas Dasar Harga Konstan Menurut Provinsi Periode 2011-2015.....	7
Tabel 1.5 Angka Partisipasi Murni Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2015... 10	
Tabel 1.6 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa menurut Provinsi Periode 2011-2015 (%).....	13
Tabel 2.1 Tabel Penelitain Terdahulu.....	39
Tabel 4.1 Angka Kemiskinan 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Periode 2011-2015.....	68
Tabel 4.2 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2015.....	69
Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan PDRB 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Periode 2011-2015.....	70
Tabel 4.4 Rata-Rata Lama Sekolah 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Periode 2011-2015.....	72
Tabel 4.5 Angka Harapan Hidup Saat Lahir 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2015.....	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	78
Tabel 4.7 Hasil Uji White.....	80
Tabel 4.8 Hasil Deteksi Multikolinearitas melalui <i>Correlation Matrics</i>	81
Tabel 4.9 Hasil Breusch-Godfrey <i>Serial Correlation LM Test</i>	82
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	83
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2015 (%).....	8
Gambar 1.2 Rata-Rata Lama Sekolah Jawa Tengah Periode 2011-2015.....	11
Gambar 1.3 Angka Harapan Hidup Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2015.....	12
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Tengah.....	64
Gambar 4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015 (%).....	66
Gambar 4.3 Rata-Rata Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2015.....	76
Gambar 4.4 Hasil Deteksi Normalitas.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan nasional Indonesia berdasarkan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial penduduk negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial dan ekonominya (BPS, 2016). Kesejahteraan umum di Indonesia dapat digambarkan salah satunya berdasarkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Terdapat hubungan negatif antara kesejahteraan umum dengan tingkat kemiskinan di Indonesia. Semakin rendah tingkat kemiskinan menggambarkan semakin tinggi kesejahteraan penduduk.

Pandangan ekonomi baru menganggap tujuan utama pembangunan ekonomi bukan hanya pertumbuhan PDB semata, namun juga pengentasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang (P. Todaro, 2013). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemiskinan merupakan situasi penduduk atau sebagian penduduk yang hanya dapat memenuhi makanan, pakaian, perumahan, yang sangat diperlukan untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang minimum. Menurut BPS (2016), kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Kemiskinan menjadi salah satu masalah dalam perekonomian di setiap negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia sebagai negara kepulauan menghadapi masalah kemiskinan setiap tahunnya. Kemiskinan merupakan permasalahan yang bersifat kompleks, sehingga berbagai upaya yang dilakukan dalam mengentaskan kemiskinan harus diimplementasikan secara baik dan benar sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh

Tabel 1.1 Persentase dan Laju Pertumbuhan Penduduk Pulau Jawa menurut Provinsi Tahun 2010 dan 2015

Provinsi	Persentase Penduduk		Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
	2010	2015	2010 - 2015
DKI Jakarta	4.04	3.98	1.09
Jawa Barat	18.12	18.28	1.56
Jawa Tengah	13.6	13.22	0.81
DI Yogyakarta	1.45	1.44	1.19
Jawa Timur	15.75	15.21	0.67
Banten	4.48	4.68	2.27
Pulau Jawa	57.44	56.81	1.27

Sumber: BPS, Statistik Indonesia 2015.

Tabel 1.1. menunjukkan persentase penduduk dan laju pertumbuhan penduduk di Pulau Jawa. Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hingga tahun 2015 persentase penduduk di Pulau Jawa sebesar 56,81%, dengan provinsi yang memiliki persentase penduduk tertinggi yaitu Jawa Barat sebesar 18,28%, Jawa Timur sebesar 15,21%, dan Jawa Tengah sebesar 13,22%. Laju pertumbuhan penduduk Pulau Jawa hingga tahun 2015 mencapai 1,27%. Dapat dikatakan bahwa lebih dari setengah penduduk di Indonesia tersebar di Pulau Jawa. Hal

tersebut boleh jadi dikarenakan Pulau Jawa merupakan pusat pemerintahan Indonesia serta menjadi tujuan utama bagi para penduduk Indonesia untuk mencari pekerjaan.

Tabel 1.2 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Pulau Jawa Periode 2011-2015

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)					
DKI Jakarta	363.42	366.80	375.70	412.79	368.67
Jawa Barat	4648.63	4421.50	4382.65	4238.96	4485.65
Jawa Tengah	5107.36	4863.40	4704.87	4561.82	4505.78
DI Yogyakarta	560.88	562.10	535.18	532.58	485.56
Jawa Timur	5356.21	4960.50	4865.82	4748.42	4775.97
Banten	690.49	648.30	682.71	649.19	690.67
Pulau Jawa	16726.99	15822.60	15546.93	15143.76	15312.30
Persentase Penduduk Miskin (%)					
DKI Jakarta	3.7	3.7	3.72	4.09	3.61
Jawa Barat	10.7	9.89	9.61	9.18	9.57
Jawa Tengah	15.8	14.98	14.44	13.58	13.58
DI Yogyakarta	16.1	15.88	15.03	14.55	13.16
Jawa Timur	14.2	13.08	12.73	12.28	12.28
Banten	6.3	5.71	5.89	5.51	5.75
Pulau Jawa	66.8	63.24	61.42	59.19	57.95

Sumber: BPS tahun 2016, diolah

Tabel 1.2 menggambarkan banyaknya penduduk miskin di Pulau Jawa berdasarkan provinsi dari tahun 2011 hingga 2015. Dapat dilihat jumlah penduduk miskin di setiap provinsi di Pulau Jawa dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan dengan jumlah penduduk miskin tertinggi berada pada Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2011 jumlah penduduk miskin di Jawa Timur mencapai sekitar 5.356.210 jiwa hingga pada tahun 2015 jumlahnya menurun menjadi sekitar

4.775.970 jiwa. Provinsi Jawa Tengah berada pada urutan kedua dengan jumlah penduduk miskin sebesar 5.107.360 jiwa pada tahun 2011 dan menurun menjadi sebesar 4.505.780 jiwa. Dari Tabel 1.2 juga dapat dilihat persentase penduduk miskin di Pulau Jawa dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan. Penurunan ini sejalan dengan penurunan jumlah penduduk miskin secara absolut pada Tabel 1.2 sebelumnya. Pada tahun 2015, Provinsi Jawa Tengah menempati urutan persentase penduduk miskin tertinggi di Pulau Jawa yaitu sebesar 13,58%, disusul Provinsi DI Yogyakarta sebesar 13,16% dan Jawa Timur sebesar 12,28%. Berdasarkan kesepakatan *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015, tingkat kemiskinan harus berada di bawah 10%. Persentase penduduk miskin di Jawa Tengah, Di Yogyakarta, dan Jawa Timur masih bersifat *hardcore* karena lebih dari 10%, artinya kemiskinan di Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur hingga tahun 2015 masih tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan yang diimplementasikan dalam pengentasan kemiskinan di ketiga provinsi tersebut hingga tahun 2015 belum optimal.

**Tabel 1.3 Angka Kemiskinan 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah
Periode 2011-2015 (Persen)**

Wilayah Jateng	Angka Kemiskinan				
	Persentase Penduduk Miskin				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kabupaten Cilacap	17.15	15.92	15.24	14.21	14.39
Kabupaten Banyumas	21.11	19.44	18.44	17.45	17.52
Kabupaten Purbalingga	23.06	21.19	20.53	19.75	19.7
Kabupaten Banjarnegara	20.38	18.87	18.71	17.77	18.37
Kabupaten Kebumen	24.06	22.4	21.32	20.5	20.44
Kabupaten Purworejo	17.51	16.32	15.44	14.41	14.27
Kabupaten Wonosobo	24.21	22.5	22.08	21.42	21.45
Kabupaten Magelang	15.18	13.97	13.96	12.98	13.07
Kabupaten Boyolali	14.97	13.88	13.27	12.36	12.45
Kabupaten Klaten	17.95	16.71	15.6	14.56	14.89
Kabupaten Sukoharjo	11.13	10.15	9.87	9.18	9.26
Kabupaten Wonogiri	15.74	14.67	14.02	13.09	12.98
Kabupaten Karanganyar	15.29	14.07	13.58	12.62	12.46
Kabupaten Sragen	17.95	16.72	15.93	14.87	14.86
Kabupaten Grobogan	17.38	16.13	14.87	13.86	13.68
Kabupaten Blora	16.24	15.1	14.64	13.66	13.52
Kabupaten Rembang	23.71	21.88	20.97	19.5	19.28
Kabupaten Pati	14.69	13.61	12.94	12.06	11.95
Kabupaten Kudus	9.45	8.63	8.62	7.99	7.73
Kabupaten Jepara	10.32	9.38	9.23	8.55	8.5
Kabupaten Demak	18.21	16.73	15.72	14.6	14.44
Kabupaten Semarang	10.3	9.4	8.51	8.05	8.15
Kabupaten Temanggung	13.38	12.32	12.42	11.55	11.76
Kabupaten Kendal	14.26	13.17	12.68	11.8	11.62
Kabupaten Batang	13.47	12.4	11.96	11.13	11.27
Kabupaten Pekalongan	15	13.85	13.51	12.57	12.84
Kabupaten Pemasang	20.68	19.27	19.27	18.44	18.3
Kabupaten Tegal	11.54	10.75	10.58	9.87	10.09
Kabupaten Brebes	22.72	21.12	20.82	20	19.79
Kota Magelang	11.06	10.31	9.8	9.14	9.05
Kota Surakarta	12.9	12	11.74	10.95	10.89
Kota Salatiga	7.8	7.11	6.4	5.93	5.8
Kota Semarang	5.68	5.13	5.25	5.04	4.97
Kota Pekalongan	10.04	9.47	8.26	8.02	8.09
Kota Tegal	10.81	10.04	8.84	8.54	8.26
PROVINSI JAWA TENGAH	16.21	14.98	14.44	13.58	13.58

Sumber: BPS Jawa Tengah 2016, diolah.

Tabel 1.3 menunjukkan Angka Kemiskinan 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 hingga 2015. Berdasarkan Tabel 1.3 dapat

dikatakan bahwa sebagian besar kabupaten/kota di Jawa Tengah memiliki Angka kemiskinan yang tinggi. Hingga tahun 2015, Angka Kemiskinan sebagian besar kabupaten/kota di Jawa Tengah masih berada di atas 10% dengan Angka Kemiskinan tertinggi berada pada Kabupaten Wonosobo sebesar 21,45%, disusul oleh Kabupaten Kebumen dengan Angka Kemiskinan sebesar 20,44%. Hal tersebut masih belum sesuai dengan kesepakatan *Millenium Development Goals* (MDGs). Sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam hal pengentasan kemiskinan masih belum optimal.

Selain kebijakan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, baik pusat maupun daerah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia (Bakhtiari & Meisami : 2009; Ataguba dkk. : 2013; Mariyanti & Mahfudz : 2016; Hong & Pandey : 2007; Ukpere & Slabbert : 2009; Celikay & Gumus : 2016; Akoum : 2008; Prasad : 1998), yaitu

- Pertumbuhan ekonomi, yang direpresentasikan oleh Produk Domestik Bruto di tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto di tingkat daerah
- Pengangguran yang direpresentasikan oleh Tingkat Pengangguran Terbuka pada tingkat nasional maupun daerah
- Pendidikan yang direpresentasikan oleh Rata-Rata Lama Sekolah pada tingkat nasional maupun daerah
- Kesehatan yang direpresentasikan oleh Angka Harapan Hidup Waktu Lahir di tingkat nasional maupun daerah

PDB atau Produk Domestik Bruto merupakan nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu (Sukirno, 2015). Jika PDB digunakan sebagai acuan dalam melihat kinerja perekonomian suatu negara, ukuran kinerja perekonomian dalam suatu daerah disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pulau Jawa sebagai pusat pemerintahan Indonesia menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam Produk Domestik Bruto.

Tabel 1.4 Produk Domestik Regional Bruto Pulau Jawa Atas Dasar Harga Konstan Menurut Provinsi Periode 2011-2015

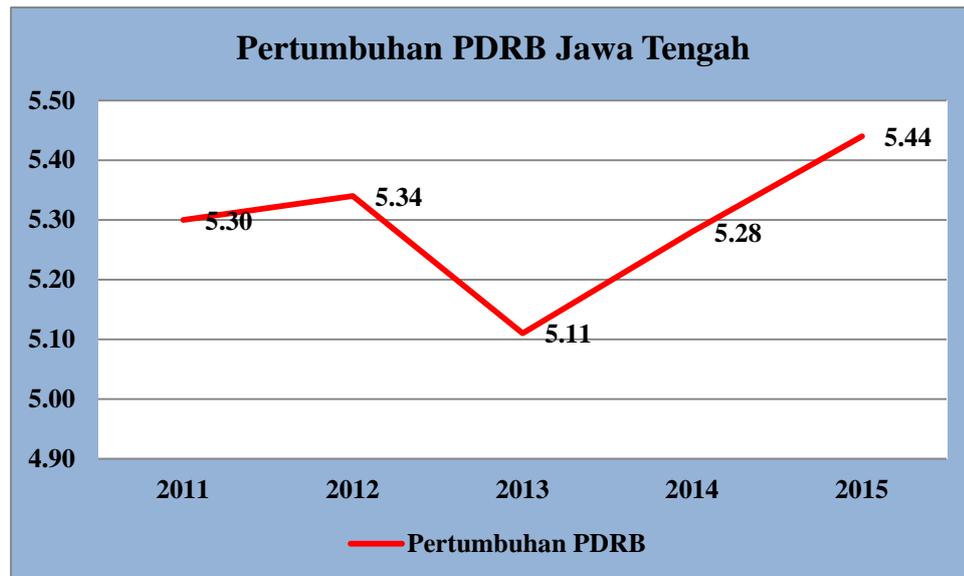
PROVINSI	2011	2012	2013	2014	2015
DKI JAKARTA	1147558.2	1222527.9	1296694.6	1373389.6	1454102.1
JAWA BARAT	965622.06	1028409.7	1093543.6	1149231.4	1207001.5
JAWA TENGAH	656268.13	691343.12	726655.12	764992.65	806609.02
DI YOGYAKARTA	68049.87	71702.45	75627.45	79532.28	83461.57
JAWA TIMUR	1054401.8	1124464.6	1192789.8	1262697.1	1331418.2
BANTEN	290545.84	310385.59	331099.11	349205.7	367959.22
PULAU JAWA	4182445.90	4448833.46	4716409.60	4979048.67	5250551.65

Sumber: BPS Tahun 2016, diolah.

Tabel 1.4 menggambarkan besaran PDRB dari enam provinsi di Pulau Jawa atas dasar harga konstan. Berdasarkan Tabel 1.4, dapat dilihat bahwa setiap provinsi memiliki PDRB yang meningkat dari tahun ke tahun dengan Provinsi DKI Jakarta sebagai provinsi yang menempati urutan PDRB tertinggi di Pulau Jawa, disusul oleh Jawa Timur dan Jawa Barat. Tingginya PDRB di Provinsi DKI Jakarta dapat dipengaruhi oleh statusnya sebagai ibukota, sebagai pusat pemerintahan dan pusat penduduk dalam mencari pekerjaan. Sementara itu, PDRB Provinsi Jawa Tengah menempati urutan tertinggi kedua di Pulau Jawa.

pada tahun 2011 sebesar Rp656.268,13 miliar, terus meningkat hingga pada tahun 2015 PDRB Jawa Tengah mencapai sebesar Rp806.609,02 miliar.

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2015 (%)



Sumber: BPS Jawa Tengah Tahun 2016, diolah.

Gambar 1.1 menggambarkan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah fluktuatif namun cenderung naik. Pada tahun 2011 PDRB Jawa Tengah sebesar 5,3%, lalu menurun pada tahun 2013 sebesar 5,11%. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah meningkat menjadi sebesar 5,44%. Besaran tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dapat dikatakan baik, namun tidak sejalan dengan persentase penduduk miskin di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 13,58% yang masih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang dilaksanakan dalam mendorong

pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan pengentasan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Salah satu elemen yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi serta mengentaskan kemiskinan yaitu kualitas sumber daya manusia. Semakin baik kualitas sumber daya manusia di suatu daerah, maka pembangunan daerah tersebut akan berjalan dengan baik sehingga tingkat kemiskinan akan menurun. Menurut Todaro (2013), Pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal mendasar dari tujuan pembangunan. Sumber daya manusia merupakan sebuah modal yang melekat asli pada diri manusia, tidak seperti modal yang sifatnya eksternal, sehingga pendidikan dan kesehatan bisa dipandang sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital, karena menyangkut hal yang melekat pada diri manusia itu sendiri. Kemiskinan berkaitan dengan kurangnya kesempatan yang dimiliki seorang individu. Masyarakat yang miskin tidak memiliki akses yang cukup dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, terutama pendidikan dan kesehatan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Bahkan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Demikian pula warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. Bahkan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan

Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

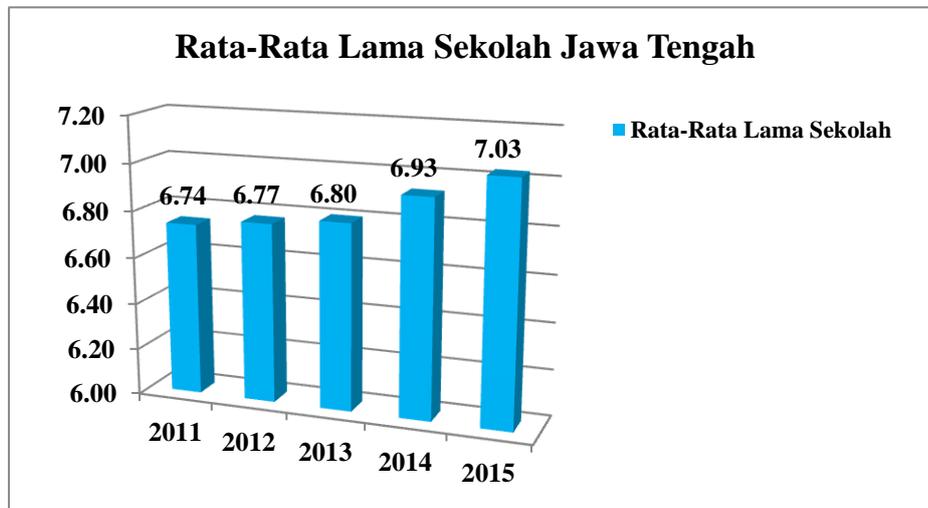
Tabel 1.5 Angka Partisipasi Murni Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2015

PROVINSI	2011	2012	2013	2014	2015
DKI JAKARTA	49.91	54.25	55.4	58.79	59.04
JAWA BARAT	42.45	51.24	52.25	56.48	56.73
JAWA TENGAH	47.17	51.11	51.81	58.11	58.27
DI YOGYAKARTA	59.25	63.54	64.86	68.46	68.6
JAWA TIMUR	49.29	52.36	53.3	60	60.31
BANTEN	46.24	53	53.28	56.87	57.04
PULAU JAWA	49.05	54.25	55.15	59.79	60.00

Sumber: BPS Tahun 2016, data diolah

Menurut Badan Pusat Statistik (2016), Angka Partisipasi Murni adalah Proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya. Tabel 1.5 menggambarkan Angka Partisipasi Murni pada tingkat SMA atau sederajat di Pulau Jawa tahun 2011 hingga 2015. Berdasarkan data pada Tabel 1.5, dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi sekolah tingkat SMA atau sederajat di Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 Angka Partisipasi Murni Tingkat SMA di Jawa Tengah ialah sebesar 47,17% hingga pada tahun 2015 Angka Partisipasi Murni Tingkat SMA menjadi sebesar 58,27%, artinya sebanyak 58,27% siswa Sekolah Menengah Atas di Jawa Tengah bersekolah atau memperoleh pendidikan yang sesuai dengan usianya.

Gambar 1.2 Rata-Rata Lama Sekolah Jawa Tengah Periode 2011-2015



Sumber: BPS Jawa Tengah Tahun 2016, data diolah.

Gambar 1.2 menggambarkan Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 hingga 2015. Berdasarkan data pada Gambar 1.2, dapat dikatakan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 Rata-Rata lama sekolah Jawa Tengah mencapai 6,74 tahun, lalu pada tahun 2015 Rata-Rata Lama Sekolah Jawa Tengah menjadi sebesar 7,03 tahun. Rata-Rata Lama Sekolah dari tahun ke tahun naik, namun angka tersebut belum sesuai dengan kebijakan Wajib Belajar 12 Tahun atau setara lulus Sekolah Menengah Atas yang dilaksanakan pada bulan Juni 2015. Artinya sebagian masyarakat Jawa Tengah masih belum memiliki akses yang cukup dalam memenuhi kebutuhan akan pendidikan karena hingga tahun 2015 Rata-Rata Lama Sekolah hanya mencapai setara lulus Sekolah Dasar.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (2012), kesehatan adalah sebuah kondisi kesejahteraan fisik, mental, serta sosial, dan bukan sekadar bebas penyakit serta kelemahan fisik. Kesehatan merupakan salah satu modal yang

dibutuhkan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Jika suatu masyarakat berada pada kondisi kesehatan yang baik, maka produktivitas akan meningkat.

Gambar 1.3 Angka Harapan Hidup Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2015



Sumber: BPS Jawa Tengah Tahun 2016, diolah.

Menurut BPS, Angka Harapan Hidup Waktu Lahir adalah suatu perkiraan rata-rata lamanya hidup sejak lahir yang akan dicapai oleh penduduk. Dilihat dari sisi kesehatan, Angka Harapan Hidup dapat dijadikan sebagai indikator kesehatan masyarakat suatu daerah. Menurut Anggraini dan Lisyaningsih (2013), semakin tinggi Angka Harapan Hidup maka derajat kesehatan masyarakat semakin baik dan hal ini didukung oleh keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan. Gambar 1.3 mendeskripsikan Angka Harapan Hidup Waktu Lahir Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 hingga 2015. Berdasarkan data pada Gambar 1.3, dapat dikatakan bahwa Angka Harapan Hidup Waktu Lahir pada tiap kabupaten/kota

mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan Angka Harapan Hidup Waktu Lahir Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 ialah sebesar 72,91 tahun, hingga pada tahun 2015 mencapai sebesar 73,96 tahun. Artinya rata-rata usia hidup yang dicapai oleh penduduk Jawa Tengah yaitu 73,96 tahun. Artinya kualitas kesehatan masyarakat Jawa Tengah dari tahun 2011 hingga 2015 secara umum tergolong baik, namun hal ini masih bertentangan dengan tingkat kemiskinan di Jawa Tengah yang masih tinggi hingga tahun 2015 sebesar 13,58%.

Menurut Arsyad (2010), ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran, luasnya kemiskinan, dan distribusi pendapatan yang tidak merata. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya bekerja paruh waktu (*part-time*) selalu berada di antara kelompok masyarakat yang miskin. Mereka yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk di antara kelompok masyarakat kelas menengah ke atas.

Tabel 1.6 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa menurut Provinsi Periode 2011-2015 (%)

PROVINSI	2011	2012	2013	2014	2015
DKI Jakarta	11.69	9.67	8.63	8.47	7.23
Jawa Barat	9.96	9.08	9.16	8.45	8.72
Jawa Tengah	7.07	5.61	6.01	5.68	4.99
DI Yogyakarta	4.39	3.9	3.24	3.33	4.07
Jawa Timur	5.38	4.11	4.3	4.19	4.47
Banten	13.74	9.94	9.54	9.07	9.55
PULAU JAWA	8.71	7.05	6.81	6.53	6.51

Sumber: BPS Tahun 2016, data diolah

Menurut Badan Pusat Statistik (2016), yang dimaksud dengan Pengangguran Terbuka ialah seluruh angkatan kerja yang tidak bekerja lalu tidak mencari pekerjaan dan yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang pernah bekerja sebelumnya. Tabel 1.6 menunjukkan persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Pulau Jawa menurut Provinsi pada tahun 2011 hingga 2015. Berdasarkan data pada Tabel 1.6, Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah fluktuatif cenderung menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 TPT mencapai 7,07% lalu turun pada tahun 2012 menjadi 5,61%. Kemudian TPT kembali meningkat pada tahun 2013 menjadi sebesar 6,01% hingga pada tahun 2015 kembali turun menjadi 4,99%. Artinya sebanyak 4,99% penduduk Provinsi Jawa Tengah berstatus menganggur atau tidak bekerja. Menurut Sukirno (2012), dampak buruk dari pengangguran ialah mengurangi pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Indikator pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh PDRB Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah hingga tahun 2015 adalah sebesar 5,44%. Peningkatan juga terjadi pada indikator pendidikan dan kesehatan. Rata-rata lama sekolah hingga tahun 2015 mencapai 7,03 tahun, sedangkan Angka Partisipasi Murni 58,27%. Angka Harapan Hidup Waktu Lahir sebagai indikator kesehatan di Jawa Tengah dari tahun ke tahun meningkat hingga pada tahun 2015 mencapai 73,96 tahun. Tingkat pengangguran fluktuatif cenderung menurun hingga pada tahun 2015 mencapai 4,99%. Hingga tahun 2015, persentase tingkat kemiskinan menurun hingga mencapai 13,58%, namun Menurut *Millenium Development Goals* angka tersebut masih tergolong tinggi karena melebihi 10%. Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2015 merupakan yang tertinggi di Pulau Jawa. Dari uraian di atas, maka pertanyaan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.
2. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.
3. Menganalisis pengaruh kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.
4. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut.

1. Kegunaan bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) bagi penulis.

2. Kegunaan bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi penelitian terkait di masa yang akan datang.

3. Kegunaan bagi Pemerintah dan Intansi Terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan di bidang kemiskinan.